

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian mengenai sosiologi pengetahuan Karl Mannheim sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Namun, kajian yang dilakukan sebelumnya kebanyakan berfokus pada kajian living dengan mengaitkan konteks tempat maupun fenomena sosial suatu masyarakat tertentu. Kajian tersebut seperti halnya dalam penelitian yang ditulis oleh Islah Gusmian dan Musthaffa Abdullah. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah analisis bahwa Tafsir Surah Yasin karya Kiai Bisri menjadi bukti bahwa pesantren dan kiai memiliki peran penting dalam perkembangan literasi Islam di Indonesia pada masa itu.¹ Penelitian serupa tentang kajian living dalam sosiologi pengetahuan Karl Mannheim juga dilakukan oleh Oki Dwi Rahmanto,² Yusrul Muhajirin,³ Ihsan Nurmansyah dan Luqmanul Hakim Haris,⁴ Nur Afifah,⁵ Siti Kholifah dkk.⁶

¹ Islah Gusmian dan Musthaffa Abdullah, "Scientifical Method Of The Tafsir Of Pesantren: A Study Of Kyai Bisri Mustafa's Tafsir Surah Yasin (1915-1977)", *Al-A'raf*, Vol. XIX, No. 2 (2022).

² Oki Dwi Rahmanto, "Pembacaan *Hizb Ghazali* Di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim", *Living Islam: Journal Of Islamic Discourses*, Vol. 3, No. 1 (2020).

³ Yusrul Muhajirin, "Tradisi Pembacaan Sholawat Nariyah Di Pondok Annur 1 Bululawang Malang Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim" (Tesis di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

⁴ Ihsan Nurmansyah dan Luqmanul Hakim Haris, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Salat Robo'-Robo' Di Desa Selat Remis, Teluk Pakedai, Kubu Raya, Kalimantan Barat: Analisis Sosiologi Pengetahuan", *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 5, No. 1 (2022).

⁵ Nur Afifah, "Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Shalat Subuh (Studi Living Qur'an Dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim)" (Skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

⁶ Siti kholifah dkk, "Analisis Sosiologis Terhadap Praktik Living Qur'an Dalam Tradisi *Paperahan* Di Kec. Anyar Serang-Banten", *Ar-Rosyad: Jurnal Keislaman Dan Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 2 (2025).

Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian sosiologi pengetahuan Karl Mannheim lebih banyak berfokus pada kajian living untuk mengetahui keterkaitan tempat maupun konteks sosial. Penelitian sosiologi dalam ranah tafsir dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu dari M. Fikriyansyah Ridho dan M. Fajrul Munawir, kajian tersebut lebih fokus kepada konsep fasik dalam al-Qur'an perspektif al-Ibriz yang menghasilkan sebuah analisis bahwa lahirnya konsep fasik karena terdapat tambahan keterangan dari penafsir yang dikaitkan dengan kaum Nabi Musa yang tetap menyakiti Nabi Muhammad walaupun sudah mengetahui bahwa dia utusan Allah.⁷ Selain itu, Fatimah al-Zahrah dengan judul poligami dalam Tafsir *Firdaus al-Naim* karya KH. Thaifur Ali Wafa. Penafsiran tentang poligami dalam Tafsir *Firdaus al-Naim* lahir karena dilatarbelakangi oleh pengalaman KH. Thaifur Ali Wafa terhadap praktek poligami di Madura.⁸

Sehingga, untuk melengkapi penelitian sosiologi ke dalam ranah tafsir, penelitian ini lebih menggunakan isi tafsir yang dianalisis menggunakan kajian sosiologi untuk melihat keterkaitan antara teks dan konteks pengalaman dari kondisi sosial historis dari penafsir. Konteks isi tafsir yang digunakan yaitu aspek persatuan dalam Tafsir al-Azhar. Makna persatuan dalam Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka terdapat di beberapa surah yang terbagi ke dalam dua jenis persatuan.

⁷ M. Fikriyansyah Ridho dan M. Fajrul Munawir, "Konsep Fasik Dalam Al-Qur'an Perspektif Al-Ibriz (Analisis Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim Q,S As-Shaf 5-6)", *Tafakkur: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5, No. 01 (2024).

⁸ Fatimah al-Zahrah. "Poligami Dalam Tafsir *Firdaus Al-Naim* Karya KH. Thaifur Ali Wafa (Pendekatan Sosiologi Pengetahuan)" (Tesis di UIN Sunan Klajaga Yogyakarta, 2022).

Ayat tentang persatuan dalam Tafsir al-Azhar terdapat dalam surah al-Hujurat ayat 13, asy-Syura ayat 13, al-Anbiya ayat 92, Ali-Imran ayat 103, 105, al-Baqarah 213, al-Mu'minin ayat 52, dan al-Anfal ayat 63. Berbagai pembagian ayat tentang persatuan dalam Tafsir al-Azhar termasuk ke dalam 2 jenis persatuan. *Pertama*, jenis persatuan bangsa yang berkaitan dengan adanya kemajemukan dalam suatu bangsa yang berbeda-beda baik agama, suku maupun budaya. Kelompok ayat yang termasuk ke dalam persatuan dalam ranah bangsa terdapat dalam surah ali-Imran ayat 103, al-Baqarah ayat 213 dan al-Hujurat ayat 13. *Kedua*, persatuan umat yang berkaitan dengan pentingnya sesama umat untuk bersatu dalam membela kebenaran. Persatuan umat tersebut terdapat dalam surah Ali-Imran ayat 105, al-Mu'minin 52, surah al-Anbiya ayat 92, surah asy-Syura ayat 13 dan surah al-Anfal ayat 63. Dari pembagian jenis persatuan tersebut dalam kajian sosiologi pengetahuan Karl Mannheim masuk ke dalam aspek makna objektif karena berkaitan dengan masalah makna semata yang diwujudkan dari pengalaman langsung.⁹ Penafsiran yang dilakukan Buya Hamka menjelaskan tentang persatuan salah satunya terdapat dalam surah ali-Imran ayat 103.

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ [٣:١٠٣]

Berpegang teguhlah kamu sekalian pada tali (agama) Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*, janganlah bercerai berai dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dulunya bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu hingga kamu menjadi bersaudara. Ingatlah ketika kamu berada di tepi jurang neraka,

⁹ Karl Mannheim, *Essays On The Sociology Of Knowledge* (London: Oxford University, 1952), p. 46.

lalu Allah menyelamatkanmu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu agar kamu mendapatkan petunjuk.¹⁰

Ayat di atas menjelaskan tentang adanya perintah untuk berpegang teguh kepada Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*, karena ketika seseorang sudah bersatu dan memiliki pegangan yang sama maka ketika berpecah belah akan tetap bersatu. Bentuk penguatan tersebut dilakukan dengan berjama'ah sebagai bentuk adanya persatuan satu sama lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya bentuk persatuan komando dan persatuan kepemimpinan. Tidak ada perbedaan antara satu sama lainnya baik dari jenis kulit maupun warna kulit, sebab yang membedakan antara satu manusia dengan manusia lain hanyalah bentuk ketakwaan terhadap Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*. Sebelum Rasulullah datang kelompok Aus dan Kazraj di Madinah berperang, bermusuhan dan bersaing merebut harta dunia. Faktor tersebut menimbulkan adanya kebencian dan perpecahan, bahkan dendam yang bisa merujuk pada pembunuhan. Sehingga, persatuan dapat memberikan kekuatan yang besar.¹¹

Keterkaitan penafsiran persatuan dalam Tafsir al-Azhar dipahami sebagai produk kesadaran sosial yang terbentuk dari pengalaman hidup Buya Hamka. Bentuk keterkaitan tersebut berhubungan dengan refleksi sosial Buya Hamka yang dalam hal ini berkaitan dengan aspek makna ekspresif dalam kajian sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Salah satu bentuk refleksi sosial Buya Hamka terdapat dalam karyanya yang berjudul adat Minangkabau menghadapi revolusi. Buku tersebut secara keseluruhan

¹⁰ QS, Āli-Imrān [3]: 103.

¹¹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Vol. 2 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, t.th), 863-864.

tidak membahas nilai persatuan, akan tetapi secara substansial dan moral, buku tersebut mencerminkan nilai-nilai yang membentuk persatuan.¹²

Bentuk persatuan dilihat dari adanya proses menjaga dan menghubungkan adat istiadat lama dengan negeri yang telah menerima Islam. Hal ini menunjukkan adanya relasionalisme pengetahuan Karl Mannheim, bahwa kesadaran sosial terlahir dari kondisi masyarakat. Konteks ini menerangkan bahwa pengetahuan agama tidak hadir secara terpisah dari konteks sosialnya karena menjadi bagian dari dinamika masyarakat Minangkabau dalam menjaga budayanya. Bentuk menjaga budaya dalam menerima nilai-nilai Islam dengan cara melakukannya tanpa menimbulkan konflik sosial. Faktor tersebut membentuk adanya kesatuan baru tanpa menghilangkan tradisi adatnya di tengah perubahan zaman.¹³ Sehingga, melalui kerangka relasionalisme pengetahuan Karl Mannheim tersebut menunjukkan bahwa buku adat Minangkabau menghadapi revolusi karya Buya Hamka mencerminkan adanya nilai persatuan sebagai bagian dari bentuk kesadaran sosial yang muncul dari realitas Buya Hamka.

Pengaruh sosial Buya Hamka terhadap nilai persatuan dalam Tafsir al-Azhar bukan hanya dalam karya dan penafsirannya saja. Penafsiran persatuan dalam Tafsir al-Azhar memiliki keterkaitan dengan kondisi Indonesia pada waktu itu yang mengalami berbagai gejolak politik menjadikan adanya kekhawatiran Buya Hamka akan kondisi negara

¹² Hamka, *Adat Minangkabau Menghadapai Revolusi* (Jakarta: Gema Insani, 2021), 5.

¹³ Ibid., 12.

Indonesia. Sebab, dengan adanya berbagai problem politik bisa membahayakan agama Islam maupun berbagai organisasi yang lainnya.¹⁴

Berbagai problem tersebut dilihat dari adanya berbagai afiliasi politik, penjajahan, serta pengalaman Buya Hamka pada orde lama ketika Ia berada ditahanan selama 2 tahun 4 bulan. Pengaruh kultur sosial dari kondisi Indonesia pada masa pra atau pasca kemerdekaan menjadikan Buya Hamka bisa menafsirkan al-Qur'an.¹⁵ Melalui kajian sosiologi pengetahuan Karl Mannheim sebuah penafsiran memiliki keterkaitan antara pengetahuan dengan realitas sosial kehidupan manusia.¹⁶

Sehingga, setelah mengetahui permasalahan di atas, penelitian ini akan membahas lebih mendalam mengenai nilai-nilai persatuan dalam Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka perspektif sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Penelitian ini akan melihat bagaimana penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar mengenai persatuan yang berkaitan dengan sosial-historis Buya Hamka dari kondisi Indonesia pada saat sebelum penulisan Tafsir al-Azhar, dan karya Buya Hamka yang secara kontekstual mencerminkan nilai persatuan dengan melihat konteks sosial historis Buya Hamka dari aspek sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

¹⁴ Musyarif, "Buya Hamka: Suatu Analisis Sosial Terhadap Kitab Tafsir Al-Azhar", *Al-Ma'arif*, Vol. 1, No. 1 (2019), 27.

¹⁵ Ibid., 26-27.

¹⁶ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia Menyikap Kaitan Pikiran dan Politik*, xvii-xviii.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis telah merumuskan sebuah pertanyaan dalam penelitian ini yakni berupa:

1. Bagaimana makna objektif persatuan dalam Tafsir al-Azhar perspektif sosiologi pengetahuan Karl Mannheim?
2. Bagaimana makna ekspresif persatuan dalam Tafsir al-Azhar perspektif sosiologi pengetahuan Karl Mannheim?
3. Bagaimana makna dokumenter persatuan dalam Tafsir al-Azhar perspektif sosiologi pengetahuan Karl Mannheim?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui makna objektif persatuan dalam Tafsir al-Azhar perspektif sosiologi pengetahuan Karl Mannheim?
2. Untuk mengetahui makna ekspresif persatuan dalam Tafsir al-Azhar perspektif sosiologi pengetahuan Karl Mannheim?
3. Untuk menganalisis makna dokumenter persatuan dalam Tafsir al-Azhar perspektif sosiologi pengetahuan Karl Mannheim?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini bisa menjadi kajian sosiologi tafsir yang menggabungkan penafsiran al-Qur'an dengan sosial-historis mufasir. Melalui kajian ini, peneliti tidak hanya melihat tafsir sebagai produk

pemahaman keagamaan saja. Akan tetapi sebagai konstruksi sosial yang terbentuk dari interaksi antara pemaknaan, konteks historis dan posisi sosial mufasir. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kajian baru terhadap kajian sosiologi pengetahuan dalam kajian tafsir. Sehingga penelitian ini berkontribusi teoritis untuk perkembangan metodologi kajian tafsir berbasis sosiologi pengetahuan.

2. Manfaat Pragmatik

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang akan mengkaji hubungan sosiologi dengan tafsir. Adanya penelitian ini juga bisa memberikan dasar konseptual bagi para peneliti yang ingin mengembangkan studi tafsir berbasis sosiologi pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, akademisi maupun peneliti yang akan mengkaji tafsir melalui pendekatan sosial. Sehingga, penelitian ini menjadi kajian baru dalam studi tafsir dan keislaman kontemporer.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk mengetahui tentang literature yang telah diterbitkan maupun digunakan di penelitian sebelumnya yang sesuai dengan tema. Penelitian ini akan menganalisis *research gap* (Celah Penelitian) untuk digunakan dalam penelitian ini.¹⁷ Adapun tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu: *pertama*, penelitian yang ditulis oleh Wildan Fakhruddin dengan judul pemikiran Buya Hamka dalam

¹⁷ Muhammad Muhyin dkk, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Adi Buana University Press, t.th), 37.

Tafsir al-Azhar tentang *ummah*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan kajian kepustakaan dengan pendekatan *double movement* Fazlur Rahman. Adapun metode yang digunakan kualitatif dengan analisis deskriptif-analitis. Hasil penelitian skripsi tersebut menjelaskan bahwa ketika ada seseorang yang bisa berdakwah dengan menggunakan jalur perdamaian maka seseorang tersebut dikatakan sebagai pendakwah yang ideal, karena membawa prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*. Konsep umat yang sesuai dalam surah al-Baqarah ayat 143 dalam pemikiran Buya Hamka menjadi bagian dari solusi tentang adanya kasus intoleran di Indonesia.¹⁸

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Taqiyuddin Iqbal Faiz dengan judul konsep persatuan bangsa perspektif Hamka (studi ayat-ayat persatuan bangsa dalam Tafsir al-Azhar). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut berupa *library research*. Metode yang digunakan berupa deskriptif dan tematik konseptual. Teori yang digunakan menggunakan metode tematik Baqir as-Shadr. Hasil penelitian berupa konsep persatuan menurut Buya Hamka menggunakan ayat al-Qur'an sebagai landasan konsep persatuan berupa surah Ali Imran ayat 103, al-Hujurat ayat 13, dan al-Baqarah ayat 213. Penjelasan ayat tersebut menunjukkan adanya identitas kelompok yang sama dalam hal bahasa, tempat, geografi maupun warna kulit di tengah beragamnya suatu bangsa.¹⁹

¹⁸ Wildan Fakhruddin, "Pemikiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Tentang *Ummah*" (Skripsi di IAIN Ponorogo, 2021).

¹⁹ Muhammad Taqiyuddin Iqbal Faiz, "KONSEP PERSATUAN BANGSA PERSPEKTIF HAMKA (Studi Ayat-Ayat Persatuan Bangsa Dalam Tafsir Al-Azhar)" (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Asparandra dengan judul pengaruh kondisi sosial politik dalam penafsiran al-Qur'an (analisis ayat-ayat tentang kenegaraan dalam Tafsir al-Azhar). Jenis penelitian yang digunakan berupa *library research* dengan menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif-analisis. Hasil dari penelitian bahwa menurut Buya Hamka antara negara dengan agama tidak tidak terpisahkan karena keduanya memiliki keterkaitan dan hubungan timbal balik yang berkaitan dengan pemimpin. Penafsirannya tentang ayat kenegaraan dipengaruhi oleh sosial politik pada masa Indonesia mengalami berbagai gejolak politik.²⁰

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Kamelia Ainul Lutfiah dengan judul etika masyarakat perspektif Hamka dalam Tafsir al-Azhar. Jenis penelitian yang digunakan berupa *library research*. Menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif-analitis. Teori yang digunakan berupa kontekstual Abdullah Saeed. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika bermasyarakat dalam pandangan Buya Hamka berkaitan dengan adanya nilai baik dan buruk ketika berinteraksi dengan masyarakat. Etika yang digunakan berupa prinsip moralitas untuk mewujudkan adanya keharmonisan dan kesejahteraan bersama. Tafsir Buya Hamka termasuk kedalam penafsiran kontekstual yang menjadikan makna al-Qur'an menjadi komprehensif dan relevan untuk kehidupan sekarang.²¹

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Islah Gusmian dan Mustaffa Abdullah dengan judul *scientific method of the tafsir of pesantren: a study*

²⁰ Aspandra, "Pengaruh Kondisi Sosial Politik Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Analisis Ayat-Ayat Tentang Kenegaraan dalam Tafsir Al-Azhar)" (Tesis di UIN SUSKA Riau, 2023), 123-124.

²¹ Kamelia Ainul Lutfiah, "Etika Masyarakat Perspektif Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar" (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023).

of kyai Bisri Mustafa's Tafsir Surah Yasin (1915-1977). Jenis penelitian yang digunakan berupa *library research*. Metode yang digunakan berupa deskriptif-analisis, menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Hasil penelitian berupa Tafsir Surah Yasin karya Kiai Bisri menjadi bukti bahwa pesantren dan kiai memiliki peran penting dalam perkembangan literasi Islam di Indonesia pada masa itu.²²

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Fatimah al-Zahrah dengan judul poligami dalam Tafsir *Firdaus al-Naim* karya KH. Thaifur Ali Wafa. Jenis penelitian yang digunakan berupa *library research*. Metode yang digunakan berupa deskriptif-analisis, menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Hasil penelitian berupa penafsiran tentang poligami dalam Tafsir *Firdaus al-Naim* lahir karena dilatarbelakangi oleh pengalaman KH. Thaifur Ali Wafa terhadap praktek poligami di Madura.²³

Ketujuh, penelitian Yusrul Muhajirin dalam judul tradisi pembacaan sholawat nariyah di pondok pesantren Annur 1 Bululawang Malang perspektif sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Pendekatan yang digunakan berupa kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan. Hasil penelitian berupa adanya tradisi pembacaan sholawat nariyah disebabkan

²² Islah Gusmian dan Musthaffa Abdullah, "Scientifical Method Of The Tafsir Of Pesantren: A Study Of Kyai Bisri Mustafa's Tafsir Surah Yasin (1915-1977)", *Al-A'raf*, Vol. XIX, No. 2 (2022).

²³ Fatimah al-Zahrah. "Poligami Dalam Tafsir *Firdaus Al-Naim* Karya KH. Thaifur Ali Wafa (Pendekatan Sosiologi Pengetahuan)"(Tesis di UIN Sunan Klajaga Yogyakarta, 2022).

karena adanya visi dan misi pondok dan pengalaman pengasuh yang memiliki kebiasaan mengamalkan sholawat nariyah.²⁴

Kemudian setelah melihat literatur di atas sudah banyak kajian tentang Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka seperti sosial-politik, sosial-keagamaan maupun budaya. Namun, belum ada penelitian yang mengkaji secara khusus tentang nilai-nilai integrasi nasional dalam Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dalam perspektif teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Kemudian, dalam penelitian ini akan mengkaji tentang Tafsir al-Azhar dengan melihat makna objektif, ekspresif dan dokumenter untuk melihat persatuan dengan sosial historis dari Buya Hamka dalam kajian sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

F. Kerangka Teori

Sosiologi pengetahuan Karl Mannheim menjadi alat analisis yang menggunakan konsep bagaimana sebuah teks memiliki keterkaitan antara pengetahuan dengan kehidupan manusia. Keterkaitan yang dilihat bahwa pengetahuan tidak lahir begitu saja, akan tetapi terdapat pengaruh sosial mufasir baik dari kondisi sosial, pengalaman hidup maupun historis penulis. Sosiologi pengetahuan Karl Mannheim akan melihat keterkaitan eksistensial dengan melihat hubungan antara struktur sosial dengan pemikiran.²⁵

²⁴ Yusrul Muhajirin, "Tradisi Pembacaan Sholawat Nariyah Di Pondok Annur 1 Bululawang Malang Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim" (Tesis di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

²⁵ Karl Mannheim, *Ideology And Utopia* (New York: Routledge & Kegan Paul LTD, 1954), p. 237.

Bagian dalam kajian sosiologi pengetahuan Karl Mannheim salah-satunya yaitu relasionalisme dan kaum intelektual terapung bebas (*relationism and freischwebende intelegenz*). Relasionalisme merupakan relasi atau hubungan antara perspektif pengamat dengan pengetahuannya. Kebenaran bukan sesuatu yang tetap, akan tetapi sesuatu yang berhubungan dengan konteks sosial.²⁶ Intelektual terapung bebas (*freischwebende intelegenz*) akan melihat kelompok pemikir yang tidak cenderung terikat pada status kelas tertentu.²⁷ Keterkaitan eksistensial pengetahuan (*seinsgebundenheit des wissesns*) menjelaskan tentang sebuah pemikiran yang memiliki keterkaitan dengan lokasi sosial dan tidak bisa dipahami secara independen dari konteks.²⁸

Keterkaitan tersebut juga dipahami sebagai sebuah pemikiran manusia yang tidak netral dan muncul secara tiba-tiba, akan tetapi pemikiran tersebut dipengaruhi oleh keberadaan sosial (eksistensi) dari kelompok yang berfikir. Sebuah ide, konsep dan cara pandang seseorang (*weltanschauung*) secara intrinsik terikat dan dibentuk dari posisi sosial, sejarah dan berdasarkan kepentingan suatu kelompok tertentu.²⁹ Kemudian, Ideologi dan utopia akan melihat bagaimana teks tersebut mempertahankan status quo atau mendorong perubahan sosial.³⁰

²⁶ Ibid., p. 253-255.

²⁷ Ibid., p. 137-138.

²⁸ Karl Mannheim, *Essays On The Sociology Of Knowledge*, p. 24.

²⁹ Ibid., p. 25.

³⁰ Karl Mannheim, *Ideology and Utopia*, p. 86-87.

Karl Mannheim dalam memahami tindakan sosial membedakan antara perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*).³¹ Sehingga, dalam memahami tindakan sosial tersebut Karl Mannheim menggunakan tiga unit analisis yaitu makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. Makna objektif berkaitan dengan masalah makna semata yang diwujudkan dari pengalaman langsung.³² Makna ekspresif didasari oleh eksperimen personalnya.³³ Dengan mengambil potongan dari pengalaman hidup seseorang untuk meneliti makna psikis (batin) yang terjadi.³⁴ Sedangkan makna dokumenter yaitu makna tersirat dan tersembunyi dalam sebuah penulisan.³⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian kepustakaan (*library research*) yang digunakan dengan cara mengumpulkan data secara literer dengan mencari beberapa kajian bahan pustaka yang sesuai dengan objek penelitian. Kajian kepustakaan yang digunakan menggunakan kitab Tafsir al-Azhar. Kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian ini

³¹ Ningsih Anita, "Wacana Tubuh Di Media Sosial Instagram: Studi Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim", *Indonesian journal of islamic teology and philosophy*, Vol. 5, No. 1 (2023), 52.

³² Karl Mannheim, *Essays On The Sociology Of Knowledge*, p. 46.

³³ Yusrul Muhajirin, "Tradisi Pembacaan Sholawat Nariyah Di Pondok Pesantren Annur 1 Bululawang Malang Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim" (Tesis di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024), 25.

³⁴ Karl Mannheim, *Essays On The Sociology Of Knowledge*, p. 55.

³⁵ Nada Maula. I.W, "Penerapan Sosiologi pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib al-Haddad (Studi Living Qur'an di PPTI al-Falah Salatiga)", *Jurnal al Wajid*, Vol. 2, No. 2 (2021), 483.

menggunakan metode kualitatif, karena bertujuan untuk mencari makna di balik data.³⁶

Data yang diambil dalam penelitian ini dieksplorasi dan diidentifikasi menggunakan sumber-sumber Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka khususnya melihat sosial historis Buya Hamka untuk melihat keterkaitan makna dengan konteks sosial mufasir. Objek yang digunakan dalam penelitian ini berupa persatuan dalam Tafsir al-Azhar dengan kajian sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang digunakan di beberapa literature lainnya.

2. Sumber Data

- a. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kitab Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka yang berfokus pada penafsiran ayat persatuan yang ada dalam surah al-Ali-Imran ayat 103, 105, asy-Syura ayat 13, al-Baqarah 213, Anbiya ayat 92, Hujurat ayat 13, al-Mu'minin ayat 52, dan al-Anfal ayat 63. Sumber data ini akan melihat keterkaitan antara makna dengan perilaku sosial Buya Hamka.
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber bacaan dari beberapa jurnal, dan buku bacaan lainnya yang berkaitan dengan latar belakang kitab al-Azhar, sosial historis dan latar belakang politik Buya Hamka. Buku tersebut meliputi buku karya Buya Hamka seperti adat Minangkabau menghadapi revolusi,

³⁶ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), 24.

konflik politik umat Islam (1950–1965) dan menggunakan sumber bacaan lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik mengumpulkan data yang digunakan oleh seorang peneliti dalam menganalisis tema pembahasan yang digunakan dalam penelitian.³⁷ Data yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni menggunakan dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi dan menganalisis rujukan tema yang sesuai dengan pembahasan penelitian.³⁸ Rujukan yang digunakan dari sumber data primer dan sekunder. Kemudian, ayat-ayat yang dikumpulkan maka direduksi dengan mengambil ayat tentang persatuan karena yang menjadi fokus pada kajian ini. Selanjutnya, pengumpulan penafsiran Buya Hamka pada ayat persatuan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Teknik ini digunakan untuk melihat dari sisi biografi Buya Hamka, pemikiran, latar belakang sosial-politik dan menganalisis penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar yang berkaitan dengan persatuan. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan suatu deskripsi dengan melihat literatur objek yang sesuai dengan objek penelitian dalam hal ini melihat sosial historis tafsir dan konteks sosial historis mufasir.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 91.

³⁸ Afdhal Chatra dkk, *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 64.

Mengaitkan antara teks tersebut untuk menghasilkan sebuah pemahaman yang lebih utuh dengan menganalisa sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dari makna objektif yang dilihat dari ragam pemaknaan persatuan dalam Tafsir al-Azhar. Kemudian, menggunakan makna ekspresif dalam Tafsir al-Azhar untuk melihat sosial historis Buya Hamka dan menggunakan makna dokumenter untuk memahami keterkaitan makna persatuan dengan sosial historis mufasir dari bagaimana kondisi sosial-politik mufasir mempengaruhi penafsiran. Pemahaman untuk meneliti lebih dalam tentang seperti apa kondisi pengarang, sosial historisnya sehingga mempengaruhi penafsiran, latar belakang dan sosial historis kitab Tafsir al-Azhar. Kemudian, dari hasil tersebut diharapkan akan mengetahui pemaknaan terhadap ayat persatuan dalam kitab Tafsir al-Azhar dengan realitas sosial politik Buya Hamka.

H. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pembaca dalam melihat alur penelitian yang akan dibahas. Sistematika pembahasan yang akan digunakan diantaranya:

Bab I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini akan membahas mengenai latar belakang masalah mengenai persatuan yang ada dalam Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori

Penelitian ini dalam kerangka teorinya berisi tentang penjelasan tentang teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim .

Bab III: Temuan Data

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang sosial-historis Tafsir al-Azhar, sosial-historis Buya Hamka dan keragaman persatuan yang ada dalam al-Qur'an.

Bab IV: Pembahasan

Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang konsep persatuan dalam Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka. Analisis yang digunakan berupa sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang dilihat dari makna objektif, ekspresif dan dokumenter.

Bab V: Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan menjawab rumusan masalah yang ada di bab pertama yang telah dianalisis dalam bab-bab berikutnya dan diakhiri dengan saran untuk melengkapi penelitian selanjutnya.

